

## Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010 - 2014)

**Cacih Nurcahaya<sup>1</sup>, Maya Sova<sup>2</sup> dan Eko Sembodo<sup>2</sup>**

1). Mahasiswa Fakultas Administrasi Niaga

2). Dosen Fakultas Administrasi Niaga

Universitas Respati Indonesia Jakarta

Jl. Bambu Apus I No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890

Email : [urindo@indo.net.id](mailto:urindo@indo.net.id)

### ABSTRAK

Pasar Modal mempunyai peranan penting, karena menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Inflasi diperhitungkan dalam prinsip-prinsip berinvestasi karena inflasi berkaitan erat dengan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga yang menyebabkan ketidakseimbangan di pasar modal. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum dari sebuah satuan mata uang. Sedangkan pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam memperoleh modal. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh korelasi dan regresi inflasi terhadap indeks harga saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data di peroleh dari ICamel (Indonesia Capital Market Electronic Library) di Bursa Efek Indonesia, serta data pengumuman inflasi bulanan diperoleh dari Bank Indonesia. Alat analisis menggunakan analisa korelasi product moment dan regresi linier sederhana. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil korelasi product moment ke enam Perusahaan Telekomunikasi memiliki korelasi yaitu : BTEL 0,045, ECXL 0,327, FREN 0,080, INVS 0,426, ISAT 0,086, dan TLKM 0,056. Sedangkan hasil regresi linier sederhana menunjukkan, semua Perusahaan Telekomunikasi tidak ada yang memiliki hubungan yang cukup kuat, yaitu BTEL 0,028, ECXL -0,375, FREN 6,221, INVS 324,841, ISAT -1,071, dan TLKM -1,788. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh dan hubungan yang lemah antara pergerakan saham telekomunikasi terhadap perubahan inflasi. Setiap perubahan inflasi, harga saham telekomunikasi tidak sensitif atau merespon perubahan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara inflasi dan indeks harga saham telekomunikasi.

Kata Kunci : Inflasi, Pasar Modal, Indeks Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan jenis sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal. dan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Inflasi diperhitungkan dalam prinsip-prinsip berinvestasi karena berkaitan erat dengan kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Dalam kaitannya dengan dampak inflasi bahwa inflasi cenderung memperoleh tingkat bunga riil menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di pasar modal. Hal ini akan menyebabkan penawaran dana untuk investasi menurun,

akibatnya, investasi sektor swasta tertekan sampai kebawah tingkat keseimbangan, yang disebabkan oleh terbatasnya penawaran dana yang dapat dipinjamkan. Jika inflasi meningkat, jumlah uang beredar akan meningkat, maka tingkat bunga pasar uang akan meningkat, dan *return* pada pasar modal turun.

Saham telekomunikasi di bursa efek antara lain BTEL, EXCL, FREN, INVS, ISAT, dan TLKM. Yang paling mendominasi dengan pangsa pasar sebanyak 40% adalah TLKM.

Sektor komunikasi di Indonesia memiliki prospek cerah karena jumlah penduduknya yang banyak dan kebutuhan komunikasi yang meningkat pesat pada pengguna seluler baik dari kalangan menengah ke bawah atau kalangan menengah ke atas. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian tentang

**“Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

**2. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. di publikasikan melalui ICaMEL (Indonesian Capital Market Electronic Library) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diolah hingga akurat. Populasi dan sampel penelitian adalah 6 perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian

adalah *purposive non random sampling*, (pertimbangan subyektif). agar diperoleh sampel representatif sesuai kriteria yang diinginkan. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan kepustakaan, menggunakan Metode analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi Person, Koefisien Penentu, dan Uji Hipotesa menggunakan uji t. Regresi Linier Sederhana, adalah hanya ada dua variabel, yaitu variabel terikat Y (indeks harga saham) dan variabel bebas X (inflasi):  $Y = a + bX$

**3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

**Tempat** : ICaMEL (Indonesia Capital Market Electronic Library), Indonesia Stock Exchange Buiding Tower 21<sup>st</sup> , Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

**Waktu** : Juni – Agustus 2015

**4. Hasil dan Pembahasan**

Variabel bebas adalah **Inflasi** dinotasikan dengan X. Variabel terikat yaitu **indeks harga saham** dinotasikan dengan Y.

Tabel.1. Tabel Pengukuran

No.	Variabel	Notasi	Ukuran
1	Inflasi	INF	%
2	Kinerja Saham	SHM	%

Untuk menganalisa kinerja saham, menggunakan Rumus:

**1. Total Return Saham**

Menghitung Total *Return* Saham :

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga (nilai) dari aktiva (saham) pada waktu t

$P_{t-1}$  = Harga (nilai) dari aktiva saham pada waktu t -1 (awal)

**2. Menghitung Inflasi**

Inflasi diperoleh dari pengumuman Bank Indonesia untuk angka inflasi bulanan

**3. Metode Analisis Data**

Menggunakan Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi Person, Koefisien Penentu, dan Uji Hipotesa Regresi Linier Sederhana menggunakan uji t.

3.1. Regresi Linear sederhana Koefisien Korelasi Pearson :  $Y = a + bx$

Keterangan :

Y = Indeks Harga Saham      a = Intersep

X = Inflasi                      b = Koefisien regresi (slop)

untuk melihat bentuk korelasi antarvariabel persamaan regresi maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus :

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - B \sum X}{n}$$

3.2. Koefisien Korelasi Pearson (r)

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum x^2)][n \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson, X = Inflasi, Y = Indeks Harga Saham

**Tabel 2. Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
Kk = 0,00	Tidak ada
0,00 < Kk ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
0,20 < Kk ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
0,40 < Kk ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
0,70 < Kk ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
0,90 < Kk ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Iqbal Hasan, analisis data penelitian dengan statistik

**3. Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu (KP)**

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien penentu atau koefisien determinasi, artinya penyebab perubahan variabel Y yang datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasi. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai variabel X terhadap naik/turunnya variabel Y. koefisien penentu dapat di rumuskan sebagai berikut :

Keterangan :  $KP = (KK)^2$

KP = Koefisien Penentu, KK = Koefisien Korelasi

**4. Uji Hipotesa Regresi Linier Sederhana menggunakan Uji t**

Uji Statistik Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya, untuk regresi linier sederhana, uji statistiknya menggunakan uji t sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Keterangan :

B<sub>0</sub> = mewakili nilai b tertentu, sesuai hipotesisnya.

S<sub>b</sub> = simpangan baku koefisien regresi.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan formulasi hipotesis
  - H<sub>0</sub>: B = B<sub>0</sub> (tidak ada hubungan positif antara Inflasi dengan Indeks Harga Saham)
  - H<sub>1</sub>: B > B<sub>0</sub> (ada hubungan positif inflasi dengan indeks harga saham).
- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan table
  - Taraf nyata biasa digunakan 2,5% (0,025) dan 0,5%(0,05) untuk uji dua arah.
  - Nilai t tabel memiliki derajat bebas (db) = n-2, t<sub>α;n-2</sub> =..... atau t<sub>α/2;n-2</sub> =.....
- 3) Menentukan kriteria pengujian
  - H<sub>0</sub> : tidak ada hubungan positif antara Inflasi dan Indeks Harga Saham.

$H_1$  : ada hubungan positif antara Inflasi dan Indeks Harga Saham.

4) menentukan nilai uji statistik ( nilai  $t_0$ )

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

#### 4.1. Hasil Analisis Deskripsi Data

**Tabel 3 Daftar Perusahaan Telekomunikasi**

No.	Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Bakrie Telecom, Tbk	BTEL
2	PT. XL Axiata, Tbk	EXCL
3	PT. Smartfren, Tbk	FREN
4	PT. Inovisi Infracom, Tbk	INVS
5	PT. Indosat, Tbk	ISAT
6	PT. Telekomunikasi Indonesia	TLKM

Sumber : ICamel (*Indonesian Capital Market Electronic Library*)

#### 4.1.1 Hasil Analisis Inflasi dan Return Harga Saham

Untuk mengetahui Inflasi bulanan dan return saham Perusahaan disajikan tabel 4.1 dan 4.2

**Tabel 4.1. Tingkat Inflasi Periode Tahun 2010 - 2014**

Bulan	Tingkat Inflasi				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	0.0372	0.0702	0.0365	0.0457	0.0822
Februari	0.0381	0.0684	0.0356	0.0531	0.0775
Maret	0.0343	0.0665	0.0397	0.0590	0.0732
April	0.0391	0.0616	0.0450	0.0557	0.0725
Mei	0.0416	0.0598	0.0445	0.0547	0.0732
Juni	0.0505	0.0554	0.0453	0.0590	0.0670
Juli	0.0622	0.0461	0.0456	0.0861	0.0453
Agustus	0.0644	0.0479	0.0458	0.0879	0.0399
September	0.0580	0.0461	0.0431	0.0840	0.0453
Oktober	0.0567	0.0442	0.0461	0.0832	0.0483
November	0.0633	0.0415	0.0432	0.0837	0.0623
Desember	0.0696	0.0379	0.0430	0.838	0.0836

Sumber Bank Indonesia diolah.

**Tabel 4.2. Return Saham Perusahaan Telekomunikasi**

Bulan	BTEL	EXCL	FREN	INVS	ISAT	TLKM
Jan-10	0.040425	0.42238	0	0.18672	0.18791	-0.0201
Feb-10	-0.05322	0.2162	0	0.20761	0.1551	-0.1119
Mar-10	0.016297	0.12529	0	-0.8445	0.08035	-0.0085
Apr-10	-0.01248	0.05197	0	0.11682	0.13848	-0.0358
May-10	0.068826	-0.0624	0	940.994	-0.1391	-0.0276
Jun-10	0.194482	0.12579	0	0.47364	-0.0176	0.03627
Jul-10	-0.07556	0.16538	0	0.34575	-0.0146	0.09425
Aug-10	0.067044	0.05321	0	0.12295	-0.0953	0.03334
Sep-10	0.319021	0.10018	0	0.28799	0.21888	0.02379
Oct-10	-0.01394	0.09499	0	0.23921	0.07314	-0.0301
Nov-10	0.002553	-0.0129	0	0.12695	-0.1003	-0.0796
Dec-10	-0.0408	-0.096	0	0.01142	0.03412	-0.0239
Jan-11	-0.06427	0.00787	0	0.07794	-0.105	-0.0527
Feb-11	0.352999	0.13667	0	0.02428	0.02746	-0.0121
Mar-11	0.226327	-0.0678	0	0.04569	0.04305	-0.0156
Apr-11	0.054764	0.20233	0	0.06444	-0.0075	0.05645
May-11	-0.02544	-0.0906	0	0.0075	-0.0175	-0.0055
Jun-11	0.001762	0.05313	0	0.01392	-0.0282	-0.0507
Jul-11	0	-0.0655	0	0.1054	0.07934	0.02181
Aug-11	0.066046	-0.0869	0	-0.3505	-0.054	-0.0303
Sep-11	-0.13928	-0.0714	0	0.00346	-0.0392	0.01397
Oct-11	-0.07497	0.05974	0	-0.0075	0.07061	0.00253
Nov-11	0.008049	-0.0593	0	0.00184	0.04396	-0.005
Dec-11	-0.08692	-0.0404	0	0.0592	-0.0348	-0.0337
Jan-12	-0.01697	0.00574	0	-0.0417	-0.0249	-0.0282
Feb-12	-0.01591	0.05127	3.94324	0.03615	0.04036	0.0447
Mar-12	-0.03321	0.05451	-0.3237	0.00104	-0.0835	0.0013
Apr-12	0.009177	0.05109	0.66918	-0.016	-0.0592	0.1906
May-12	0.069123	0.07748	-0.1349	-0.0256	-0.2009	-0.0505
Jun-12	-0.32064	0.00737	-0.0397	0.05604	0.12384	0.07573
Jul-12	-0.13674	0.00324	0.03085	0.06659	0.14115	0.12097
Aug-12	-0.2047	0.15806	-0.1087	0.0228	0.09929	0.01014
Sep-12	-0.5718	-0.0558	0.0914	0.0105	0.04635	-0.0083
Oct-12	-0.10967	0.02531	0.19382	-0.0144	0.21995	0.03772
Nov-12	-0.14566	-0.1991	-0.0462	0.00923	-0.2203	-0.0785
Dec-12	0	0.01319	-0.1302	0.14895	0.04941	0.02458
Jan-13	0	-0.1267	0.04966	0.01065	0.05778	0.0827
Feb-13	0.006322	0.03472	0.03501	0.00996	-0.122	0.11069
Mar-13	0.000392	0.00143	0.04027	-0.0198	-0.0097	0.01848
Apr-13	0	-0.024	-0.0418	-0.0663	-0.0599	0.09067
May-13	0	-0.0058	-0.0669	-0.1121	-0.1254	-0.06
Jun-13	0	-0.0099	-0.0987	-0.3062	0.04147	-0.0023
Jul-13	0	-0.0633	0.01883	-0.3999	-0.025	0.09179
Aug-13	0	0.03812	-0.1912	918.617	-0.1765	-0.9286
Sep-13	0	0.04181	0.00822	-0.496	0.01779	-0.0137
Oct-13	0	0.06993	0.06574	0.454	0.06179	0.09265
Nov-13	0	0.14245	-0.2231	-0.7046	-0.0991	-0.0496
Dec-13	0	0.07459	0.09652	-0.0043	0.03425	-0.0201
Jan-14	0	-0.0561	0.00171	-0.0808	0.05681	0.04805
Feb-14	0	-0.048	0.312	0.36993	-0.0182	0.04837
Mar-14	0	-0.0144	-0.1017	-0.1159	-0.0117	-0.0334
Apr-14	0	0.145	-0.0238	-0.0359	-0.0134	0.00619
May-14	0	0.0781	-0.0147	0.14403	0.00774	0.11722
Jun-14	0	-0.0231	-0.0495	-0.0391	-0.0803	-0.0201
Jul-14	0	0.07692	0.02023	-0.0333	0.01931	0.06777
Aug-14	0	0.03354	0.26789	-0.0755	-0.0368	-0.0081
Sep-14	0	0.04687	-0.0123	945.954	-0.0107	0.07474
Oct-14	0	-0.0902	0.00433	-0.4169	-0.0407	-0.0376
Nov-14	0	-0.0612	0.42597	-0.1755	-0.034	0.0252
Dec-14	0	-0.0424	-0.0447	-0.9637	0.04075	-0.0043

Sumber : iCaMEL BEI yang diolah

**4.2. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan**

Menggunakan analisa korelasi product moment dan regresi linier sederhana. Pengolahan data dengan SPSS 17.0. Uji Signifikan koefisien dengan uji t dirumuskan:

$H_0=0$ , berarti tidak ada pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham telekomunikasi

$H_a \neq 0$ , berarti ada pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham Telekomunikasi.

Diterima atau tidaknya  $H_0$  dilakukan uji signifikansi dengan pedoman :

1. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya berpengaruh.

2. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak berpengaruh.

Nilai Signifikansi : Jika Sig > 0.05 maka  $H_0$  ditolak, 2. Jika Sig < 0.05 maka  $H_0$  diterima

**4.2.1 Uji Korelasi dan Regresi**, adalah : variabel inflasi dan indeks harga saham dengan nilai sig. Yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel interval koefisien korelasi,

**Tabel 4.4. Hasil uji korelasi pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y)**

No	Variabel	Pearson correlation		Sig. (1-tailed)	N
		Harga saham	Inflasi		
1	Bakrie Tel.	1,000	0,221	0,045	60
2	PT. Axiata, Tbk	1,000	-0,059	0,327	60
3	PT. Smartfren, Tbk	1,000	-0,184	0,080	60
4	PT. Inovisi Infracom, Tbk	1,000	0,025	0,426	60
5	PT. Indosat, Tbk	1,000	-0,179	0,086	60
6	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	1,000	-0,208	0,056	60

Sumber : hasil olahan data

**1. Hasil Uji Korelasi dan Regresi Bakrie Tel.** Dengan nilai Sig. 0.045 Adalah:

nilai sig 0,045 < KK ≤ 0,20, berarti kekuatan hubungan sangat rendah/lemah sekali. berarti inflasi berhubungan lemah terhadap indeks harga saham PT. Bakrie Tel, Tbk.

**2. Hasil Uji Korelasi dan Regresi PT. Axiata Excl, Tbk,** dengan nilai Sig. 0.327 adalah :

nilai sig 0,327 < KK ≤ 0,40 berarti kekuatan hubungan rendah/lemah tapi pasti. berarti inflasi tidak berhubungan lemah tapi pasti terhadap indeks harga saham PT. XL Axiata, Tbk.

**3. Hasil Uji Korelasi dan Regresi PT. SmartFren, Tbk,** dengan nilai Sig. 0,080 adalah :

nilai sig 0,080 < KK ≤ 0,20 berarti kekuatan hubungan sangat rendahlemah sekali. Berarti inflasi tidak punya hubungan yang lemah sekali terhadap indeks harga saham PT. Smartfren, Tbk.

**4. Hasil Uji Korelasi dan Regresi PT. Inovisi, Tbk,** dengan nilai Sig. 0,426 adalah :

nilai sig 0,426 < KK ≤ 0,70 berarti kekuatan cukup berarti/ sedang. artinya inflasi mempunyai hubungan cukup berarti/ sedang terhadap indeks harga saham PT. Inovisi Infracom, Tbk.

**5. Hasil Uji Korelasi dan Regresi PT. Indosat Tbk,** dengan nilai Sig. 0,86 adalah

nilai sig 0,086 < KK ≤ 0,20 berarti kekuatan sangat rendah/lemah sekali. Artinya inflasi tidak mempunyai hubungan yang lemah sekali terhadap indeks harga saham PT. Indosat, Tbk.

**6. Hasil Uji Korelasi dan Regresi PT. Telekomunikasi,** dengan nilai Sig. 0.56 adalah

nilai sig 0,056 < KK ≤ 0,20 berarti kekuatan sangat rendah/ lemah sekali. artinya inflasi mempunyai hubungan yang lemah sekali terhadap indeks harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

**Tabel 4.5 Hasil Uji komputer pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham**

No	Variabel	Model	R	R square	Adjusted R square	Std error Of the estimate	Change statistic				
							R change square	F change	df 1	df2	Sig.F change
1	Bakri Tel	1	.221	.049	.033	.01532	.049	2.985	1	58	.089
2	Axiata Ecxl	1	.059	.003	-.014	.09954	.003	.204	1	58	.654
3	SmartFren	1	.184	.034	-.017	.52157	.034	2.035	1	58	.159
4	Inovisi I	1	.025	.001	-.017	.207.26472	.001	.035	1	58	.852
5	ISAT	1	.179	.032	.015	.09268	.032	1.911	1	58	.172
6	TLKM	1	.208	.043	.027	.13236	.043	2.612	1	58	.111

a. Predictors = (constant), inflasib. dependent variabel = Harga saham

**No. 1 pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Bakrie Telecom, Tbk:**

R = 0,221 (pengaruh Inflasi terhadap IHS)22,1%. R<sup>2</sup>= 0,049 (perubahan saham 4,90%),sisanya 95,1% dijelaskan oleh faktorlain\*

**No.2 pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. XL Axiata, Tbk:**

R = 0,059 (pengaruh Inflasi terhadap IHS) 5,90%. R<sup>2</sup>= 0,003 (perubahan saham 0,3%), sisanya 99,7% dijelaskan oleh faktor lain

**No. 3 pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) Smart Fren:**

R = 0,184(pengaruh Inflasi terhadap IHS) 18,4%. R<sup>2</sup>= 0,034(perubahan saham 3,40%) sisanya 96,6% dijelaskan oleh factor

**No. 4 pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham (IHS)PT. Inovisi:**

R =0,025 (pengaruh Inflasi terhadap IHS) 2,50%. R<sup>2</sup>: 0,001 (perubahan saham 0,10%), sisanya 99,9% dijelaskan oleh faktor lain\*

**No. 5 pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Indosat:**

R = 0,179 (pengaruh Inflasi terhadap IHS) 17,9%. R<sup>2</sup>=0,032. (perubahan saham 3,20%), sisanya 96,8% dijelaskan oleh factor lain\*.

**No. 6 pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Telekomunikasi Indonesia**

R = 0,208 (pengaruh Inflasi terhadap IHS) 20,8%. R<sup>2</sup>= 0,043 (perubahan saham 4,30%), sisanya 95,7% dijelaskan oleh faktor lain

(\*faktor lain:kinerja keuangan, kebijakan deviden, dan krisis global,di seluruh dunia)

**Tabel 4.6 Hasil Uji SPSS.17, pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham ANOVA<sup>b</sup>**

No	Variabel	Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Bakrie Tel	1 Regression	.001	1	.001	2.985	.089 <sup>a</sup>
		Residual	.014	58	.000		
		Total	.014	59			
2	Axiata Ecxl	1 Regression	.001	1	.002	.204	.654 <sup>a</sup>
		Residual	.014	58	.010		
		Total	.014	59			
3	Smartfren	1 Regression	.554	1	.554	2.035	.159 <sup>a</sup>
		Residual	15.778	58	.272		
		Total	16.331	59			
4	Inovisi I	1 Regression	1509.713	1	1509.713	.035	.852 <sup>a</sup>
		Residual	2491602.423	58	42958.662		
		Total	2493112.136	59			
5	ISAT	1 Regression	.016	1	.016	1.911	.172 <sup>a</sup>
		Residual	.498	58	.009		
		Total	.515	59			
6	TLKM	1 Regression	.046	1	.046	2.612	.111 <sup>a</sup>
		Residual	1.016	58	.018		
		Total	1.062	59			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, b. Dependent variabel : harga saham

**Dari Hasil Uji SPSS Ver. 17 ANOVA Pengaruh Inflasi terhadap Indeks harga Saham adalah: No. 1PT.**

**Bakrie Telecom, Tbk:** nilai F = 2,985, probabilitas 0,089 > 0,05,

**No.2 PT. XL Axiata, Tbk:** nilai F = 0,204, probabilitas 0,654 > 0,05,

No.3 **Smart Fren**:nilai F = 2,035 probabilitas 0,159> 0,05

No.4 **PT. Inovisi I**:nilai F = 0,035 probabilitas 0,852> 0,05

No. 5 **PT. Indosat**:nilai F = 1,911 probabilitas 0,172> 0,05,

No. 6 **PT. Telekomunikasi Indonesia**: nilai F = 2,612 probabilitas 0,111 >0,05,

**Ternyata**: ke-enam perusahaan tersebut diatas memiliki nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksi Inflasi.

**Tabel 4.7. Hasil Uji komputer, pengaruh inflasi terhadap indeks harga sahamCoefficients<sup>a</sup>**

No	Variabel	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
			B	Std Error	Beta		
1	Bakrie Tel.	1 (constant)	.057	.002		28.533	.000
		Inflasi	.028	.016	.221	1.728	.089
2	Axiata Excl	1 (constant)	.047	.049		.974	.334
		Inflasi	-.375	.832	-.059	-.451	.654
3	SmartFren	1 (constant)	.427	.255		1.678	.099
		Inflasi	-6.221	4.360	-.184	-1.427	.159
4	Inovisi I	1 (constant)	28.434	101.221		.281	.780
		Inflasi	1324.841	1732.801	.025	.187	.852
5	ISAT	1 (constant)	.062	.045		1.372	.175
		Inflasi	-1.071	.775	-.179	-1.382	.172
6	TLKM	1 (constant)	.097	.065		1.501	.139
		Inflasi	-1.788	1.107	-.208	-1.616	.111

**No. 1 Coefficient pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Bakrie Tel. :**

nilai (constant) = 0,057 dan nilai B = 0,028, harga  $t_{hitung} = 1,728$  dan signifikansi 0,089. Maka model regresinya adalah :  **$Y = 0,057 + 0,028X$** .

nilai konstanta 0,057 adalah:tanpa inflasi, nilai indeks harga saham 0,057. Variabel inflasi 0,028 artinya kenaikan inflasi 1% akan diikuti indeks harga saham = Rp. 0,028.

Dari Hipotesis Uji T,  $t_{hitung} = 1,728$ . derajat kebebasan: N -2 (60-2 = 58), didapat  $t_{tabel} = 2,001$ , maka  $1,728 < 2,001$  dan nilai sig 0,089 >0,05, maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham PT. Bakrie Telecom.

**No. 2 Coefficient pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Axiata Excl:**

nilai (constant) = 0,047 dan nilai B = -0,375, serta harga  $t_{hitung} = -0,451$  dan tingkat signifikan 0,654. Maka model regresi terbentuk:  **$Y = 0,047 - 0,375X$** . artinya :

nilai konstanta 0,047 adalah tanpa inflasi nilai indeks harga saham 0,047. Variabel inflasi 0,375 artinya kenaikan inflasi 1% akan menurunkan indeks harga saham Rp. 0,375.

Dari Hipotesis Uji T,  $t_{hitung} = -0,451$ . derajat kebebasan= N-2 (60-2= 58), didapat  $t_{tabel} = 2,001$ , maka nilai - 0,451 < 2,001 dan nilai sig = 0,654> 0,05, maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk.

**No. 3 Coefficient pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y)PT. SmartFren :**

nilai (constant) = 0,427 dan nilai B = -6,221, serta harga  $t_{hitung} = -1,427$  dan tingkat sig. = 0,159. Maka model regresi terbentuk :  **$Y = 0,427 - 6,221X$** . artinya :

nilai konstanta 0,427 adalah tanpa inflasi nilai indeks harga saham 0,427. Variabel inflasi 6,221 artinya kenaikan inflasi 1% akan menurunkan indeks harga saham sebesar Rp. 6,221.

Dari Hipotesis Uji T,  $t_{hitung} = -1,427$ . derajat kebebasan = N-2 (60-2= 58), didapat  $t_{tabel} = 2,001$ , maka nilai - 1,427 < 2,001 dan nilai sig sebesar 0,159 > 0,05, maka Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham PT. Smartfren, Tbk.



**No. 4 Coefficient pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Inovisi I :**

nilai (constant) = 28,434 dan nilai B = 324,841, serta harga  $t_{hitung} = 0,187$  dan tingkat signifikansi 0,852. Maka model regresi terbentuk:  $Y = 28,434 + 324,841X$ . artinya

nilai konstanta 28,434 adalah tanpa inflasi nilai indeks harga saham 28,434. Variabel inflasi 324,841 artinya kenaikan inflasi 1% akan meningkatkan indeks harga saham Rp. 324,841.

Dari Hipotesis Uji T,  $t_{hitung} = 0,187$ . derajat kebebasan=  $N-2$  ( $60-2 = 58$ ), didapat  $t_{tabel} = 2,001$ , maka nilai  $0,187 < 2,001$  dan nilai sig sebesar  $0,852 > 0,05$ , maka Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham PT. Inovisi Infracom, Tbk.

**No. 5 Coefficient pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Indosat :**

nilai (constant) = 0,062 dan nilai B = -1,071, serta harga  $t_{hitung} = -1,382$  dan tingkat signifikansi 0,172. Maka model regresi yang terbentuk adalah:  $Y = 0,062 - 1,071X$ . artinya

nilai konstanta 0,062 adalah tanpa inflasi nilai indeks harga saham 0,062. Variabel inflasi r 1,071 artinya kenaikan inflasi 1% akan menurunkan indeks harga saham Rp. 1,071.

Dari Hipotesis Uji T,  $t_{hitung} = -1,382$ . derajat kebebasan=  $N-2$  ( $60-2 = 58$ ), didapat  $t_{tabel} = 2,001$ , maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $-1,382 < 2,001$  dan nilai sig sebesar  $0,172 > 0,05$ , maka Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham PT. Indosat, Tbk.

**No. 6 Coefficient pengaruh inflasi (X) terhadap indeks harga saham (Y) PT. Telkomsel :**

nilai (constant) = 0,097 dan nilai B = -1,788, serta harga  $t_{hitung} = -1,616$  dan tingkat signifikansi 0,111. Maka model regresi yang terbentuk:  $Y = 0,097 - 1,788X$ . artinya

nilai konstanta 0,097 adalah tanpa inflasi nilai indeks harga saham 0,097. Variabel inflasi 1,788 artinya kenaikan inflasi 1% akan menurunkan indeks harga saham Rp. 1,788.

Dari Hipotesis Uji T,  $t_{hitung} = -1,616$ . derajat kebebasan=  $N-2$  ( $60-2 = 58$ ), didapat  $t_{tabel} = 2,001$ , maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $-1,616 < 2,001$  dan nilai sig  $0,111 > 0,05$ , maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

**Tabel Hasil Analisa Regresi**

Kode Emiten	R	R <sup>2</sup>	F	Sig	T	Sig
BTEL	0,221	0,049	2,985	0,089	1,728	0,089
EXCL	0,059	0,003	0,204	0,654	-0,451	0,654
FREN	0,184	0,034	2,035	0,159	-1,427	0,159
INVS	0,025	0,001	0,035	0,852	0,187	0,852
ISAT	0,179	0,032	1,911	0,172	-1,382	0,172
TLKM	0,208	0,043	2,612	0,111	-1,616	0,111

Sumber : ICAMEL BEI diolah

**5. Kesimpulan dan Saran**

**5.1 Kesimpulan**

inflasi tidak mempengaruhi indeks harga saham Perusahaan Telekomunikasi. Ke-enam perusahaan telekomunikasi tersebut masing-masing mempunyai korelasi dan hasil regresi, yaitu: Korelasi: BTEL 0,045, EXCL 0,327, FREN 0,080, INVS 0,426 (paling besar), ISAT 0,086, dan TLKM 0,056. Dan hasil regresi yaitu: BTEL 0,028, EXCL -0,375, FREN 6,221, INVS 324,841, ISAT -1,071, dan TLKM -1,788. Tetapi tidak memiliki hubungan signifikan karena tingkat signifikansinya  $> \alpha$  (0.05), yaitu BTEL 0,089,

EXCL 0,654, FREN 0,159, INVS 0,852, ISAT 0,172, TLKM 0,111.

**5.2 Saran**

Agar dikembangkan penelitian lebih dari 2 variabel, ada inflasi, tingkat suku bunga, kurs mata uang, neraca pembayaran yang memungkinkan mendapat hasil signifikan pada analisis perhitungannya dan memperhatikan faktor profitabilitas, dan internal perusahaan

**DAFTAR PUSTAKA :**

- Arifin Ali. 2009. Membaca Saham (Paduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual). Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Astuti Tri. 2010. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Kinerja Saham BUMN. Skripsi Ekonomi Manajemen. Universitas Darma Persada. Maret 2010.
- Boediono. 2009. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Djarwanto dan Subagyo Pangestu. 2010. Statistika Induktif. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Hasan Iqbal dan Misbahudin. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke 2. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Manurung Mandala dan Prathama Rahardja. 2008. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mardiyati Umi dan Rosalina Ayi. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 4, No. 1, 2013.
- Reksoprayitno Soediyono. 2008. Ekonomi Makro. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Riduwan, Rusyana Adun, dan Enas. 2013. Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno Sadono. 2008. Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sjahrial Dermawan. 2008. Manajemen Keuangan Lanjutan. Mitra wacana Media. Jakarta.
- Situmorang, M Paulus. 2008. Pengantar pasar Modal. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Supriadi Dedi. 2009. Era Baru Bisnis Telekomunikasi. Universitas Telkom dan Pt. Rosda Jayaputra. Bandung.
- Sutedi Adrian. 2013. Pasar Modal. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Web :  
<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengendalian/Contents/Default.aspx>